

SKRIPSI
POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK RANTAU
DAN ORANG TUA PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023

JUDUL SKRIPSI
POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK RANTAU
DAN ORANG TUA PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:

AL HIDAYAHTUL MUS QOIMAH
NIM: 2019G1C005

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Al Hidayatul Mus Qoimah NIM. 2019G1C005. Yang berjudul Pola Komunikasi Interpersonal Anak Rantau Dan Orang Tua Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap. Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diajukan sidang *Munaqosyah*. Disetujui pada tanggal 8 Juni 2023.

Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I



Ishahan, M. Sos
NIDN.0811129101

Pembimbing II



Dr. Fathurrijal, M.I.K
NIDN.0831128412

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Wahid, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Anak Rantau Dan Orang Tua Pada
Film Ngeri-Ngeri Sedap

Nama Mahasiswa : Al Hidayatul Mus Qoimah

NIM : 2019G1C005

Telah diujikan di Hadapan tim penguji skripsi program Komunikasi dan Penyiaran Islam
pada tanggal 12 Juni 2023

Penguji I

Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN.0802018802

Penguji II

Nurliva Ni'matul Rahmah, M.Kom.I
NIDN.0808098605

Pembimbing I

Ishanan, M.Sos
NIDN.0811129101

Pembimbing II

Dr. Fathurrijal, M.I.K
NIDN.0831128412

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam

Suvandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN.0814067001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Hidayahatul Mus Qoimah

NIM : 2019G1C005

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Agama Islam (FAI)

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK RANTAU DAN ORANG TUA PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP**

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Saya telah mencantumkan semua sumber data yang telah saya gunakan dalam penulisan karya ini, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Saya bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain.

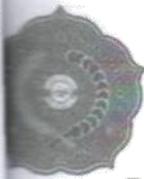
Mataram, 12 Juli 2023

Menyatakan



Al Hidayahatul Mus Qoimah

NIM. 2019G1C005



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AL HIDAYAH TUL MUS QOIMAH
 NIM : 2019610005
 Tempat/Tgl Lahir : Samarinda, 17 Mei 2000
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Agama Islam
 No. Hp : 0823-3317-2382
 Email : lmohyuku@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pola Komunikasi Interpersonal Anak Pantau dan Orang Tua
pada Film Ngeri - Ngeri Sedap

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 36%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 03 Juli2023

Penulis



AL HIDAYAH TUL MUS QOIMAH
NIM. 2019610005

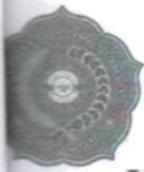
Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al. Hidayatullah Mus Qolmah
 NIM : 201961C005
 Tempat/Tgl Lahir : Samarinda, 17 Mei 2000
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Agama Islam
 No. Hp/Email : 0823-3317-2302 / umahyuba@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pada komunikasi Interpersonal Anak Rentan dan Orang Tua
Pada Film Algen - Algen Sedap

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 3 - Juli -2023

Penulis



Al. Hidayatullah Mus Qolmah
NIM. 201961C005

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

Hidup Hanya sekali Hiduplah yang berarti

Selama Ada Niat dan Keyakinan Semua Akan menjadi Mungkin.

Never stop learning, because life never stop teaching.

(Jangan pernah stop belajar, karena hidup tidak pernah berhenti memberi pelajaran)

Sometimes, happy memories hurt the most.

(Terkadang kenangan indah itu yang paling menyakitkan)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang paling utama dari segalanya. Sujud serta syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Suhadi dan Ibu Tutik, saya persembahkan karya sederhana ini kepada kedua malaikat saya yang selalu memotivasi, membimbing, mendoakan dan menyayangi saya dari kecil hingga saat ini, yang tidak akan mungkin dapat saya balas hanya dengan secarik kertas yang bertuliskan tanda cinta dan kasih sayang. Semoga dengan skripsi ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bangga akan anak mu ini.
2. Mba ku sekaligus orang tua saya tersayang Bunda Nurliya Ni'matul Rohmah yang selalu ada buat saya dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu membimbing, menasehati, membantu dan memberikan saya perhatian dan rasa kepeduliannya sekaligus tempat tinggal yang juga menjadi orang tua, sahabat dan juga teman saya dalam hal apapun termasuk *Sharing* ilmu dan hal random lainnya serta menjadi role model saya untuk menjadi wanita tangguh.
3. Uti Sri Suwarni tercinta yang menemani, memberi support, motivasi dan mendoakan saya dan teman-teman semua selama mengerjakan skripsi.
4. Sahabat-sahabatku tersayang Pia Kamalia Kartika, Mukminah, Edi Susanto, Akmal Maulana, Ebit Hidayat, Deka Irawan, Adam Faisal, M. Rozi dan Supi Arianti Rusmala yang selalu menjadi sahabat mengejar impian dan mengukir sejarah dalam hidupku, menjadi sahabat terbaik selama ini, yang selalu memberikan bantuan, semangat serta dukungan yang tiada henti, sukses untuk kita semua.

5. Teman-teman seperjuangan Jurusan KPI 2019, teman-teman KKN kelompok 28, PKL yang selalu menjadi teman mengejar impian dan mengukir sejarah dalam hidupku, menjadi keluarga terbaik selama ini.
6. Kakak tingkat dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa menjadi teman diskusi saya di Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Almamater kebanggaan saya fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram
8. HMPS, BEM UNIV organisasi yang mendewasakan saya untuk belajar mengatur waktu antara organisasi dan kuliah.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Pola Komunikasi Interpersonal Anak Rantau Dan Orang Tua Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap”. Shalawat dan Salam semoga Allah selalu memberikan Rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus peneliti menyebutkan beberapa, sebagai berikut:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, S. Ag.,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I selaku Kepala Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Ishanan M. Sos selaku Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dan juga bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Fathurrijal, M.I.K Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan dan juga bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Nurliya Ni'matul Rohmah, M. Kom. I selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan support dan arahan selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Seluruh Karyawan, serta Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
9. Semua pihak yang telah membantu selama penyelesaian tugas akhir ini

Demikian ucapan syukur dan terima kasih penulis sampaikan. Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberi. Di samping dari kekurangan pada skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Mataram, 08 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Al Hidayatul Mus Qoimah, NIM. 2019G1C005, 2023. Pola Komunikasi Interpersonal Antara Anak Rantau Dan Orang Tua Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

Film Ngeri-Ngeri Sedap adalah film drama yang bernuansa komedi yang menampilkan nilai-nilai penting suku dan budaya masyarakat, khususnya Batak. Film keluarga yang relatable dengan konflik dimasyarakat serta film yang bagus untuk di tonton oleh para perantau Indonesia, dimana penduduk Indonesia 56,7 persen nya merupakan perantau. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal anak rantau terhadap orang tua dalam film ngeri-ngeris edap. 2) Untuk menganalisis Wacana Kritis Norman Fairclough terhadap anak rantau dan orang tua dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta pendekatan analisis wacana kritis milik Norman Fairclough. Hasil penelitian, pada film Ngeri-Ngeri Sedap adalah pola komunikasi interpersonal yang digunakan anak rantau dan orang tua adalah pola komunikasi verbal dengan menggunakan bentuk komunikasi dialog berdiskusi (diadik), pola komunikasi anak rantau dan orang tua tersebut juga telah sesuai dengan teori Norman Fairclough yaitu Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dibagi kedalam beberapa dimensi yaitu dimensi teks, dimensi wacana dan dimensi sosial budaya. Pertama dimensi teks, dalam film Ngeri-Ngeri Sedap terdapat representasi, relasi dan identitas pada setiap adegannya yang sesuai (AWK) Norman Fairclough. Kedua dimensi wacana, pada film Ngeri-Ngeri sedap telah sesuai pada segi produksi dan konsumsi dan terakhir dimensi sosial budaya yang telah sesuai pula dalam menjelaskan situasional, institusional dan sosial.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Interpersonal, Analisis Wacana Kritis, Film

ABSTRACT

Al Hidayatul Mus Qoimah, Student ID: 2019G1C005, 2023. Interpersonal Communication Patterns Between Migrant Children and Parents in the Film Ngeri-Ngeri Sedap (Critical Discourse Analysis of Norman Fairclough)

Ngeri-Ngeri Sedap is a comedy-drama film that depicts the essential values of a particular ethnic group and culture, specifically the Batak people. It is a relatable family film that addresses societal conflicts and is especially pertinent for the 56.7% of Indonesians who are migrants. This study's objectives are: 1) To analyze the communication patterns between migrant children and their parents in Ngeri-Ngeri Sedap. 2) To analyze Norman Fairclough's critical discourse regarding migrant children and parents in the film Ngeri-Ngeri Sedap. The researcher utilized qualitative research with a descriptive methodology and the critical discourse analysis approach of Norman Fairclough. The findings of this study indicate that the film Ngeri-Ngeri Sedap depicts interpersonal communication patterns between migrant children and their parents through verbal dialogues and discussions (dyadic communication). These communication patterns between migrant children and their parents are consistent with the Critical Discourse Analysis (CDA) theory developed by Norman Fairclough, which incorporates textual, discursive, and sociocultural dimensions. First, the film Ngeri-Ngeri Sedap represents, relates, and establishes identities following Norman Fairclough's CDA. Second, the film faithfully reflects aspects of production and consumption in its discursive dimension. The film accurately depicts situational, institutional, and social contexts in the sociocultural dimension.

Keywords: *Interpersonal Communication Patterns, Critical Discourse Analysis, Film*



DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRAC.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Masalah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	8
B. Pola Komunikasi	11
1. Macam-Macam Pola Komunikasi.....	11
2. Komunikasi Interpersonal	13
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	14
4. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	15
5. Fungsi Komunikasi Interpersonal	18
6. Komunikasi Interpersonal Diadik	18
7. Komunikasi Verbal	19
8. Komunikasi Nonverbal	21
C. Pengertian Analisis Wacana (Awk)	22
1. Teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	23
D. Kerangka Berpikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Pendekatan Penelitian	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknis Analisis Data	35

BAB IV PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	37
B. Profil Film Ngeri-Ngeri Sedap.....	38

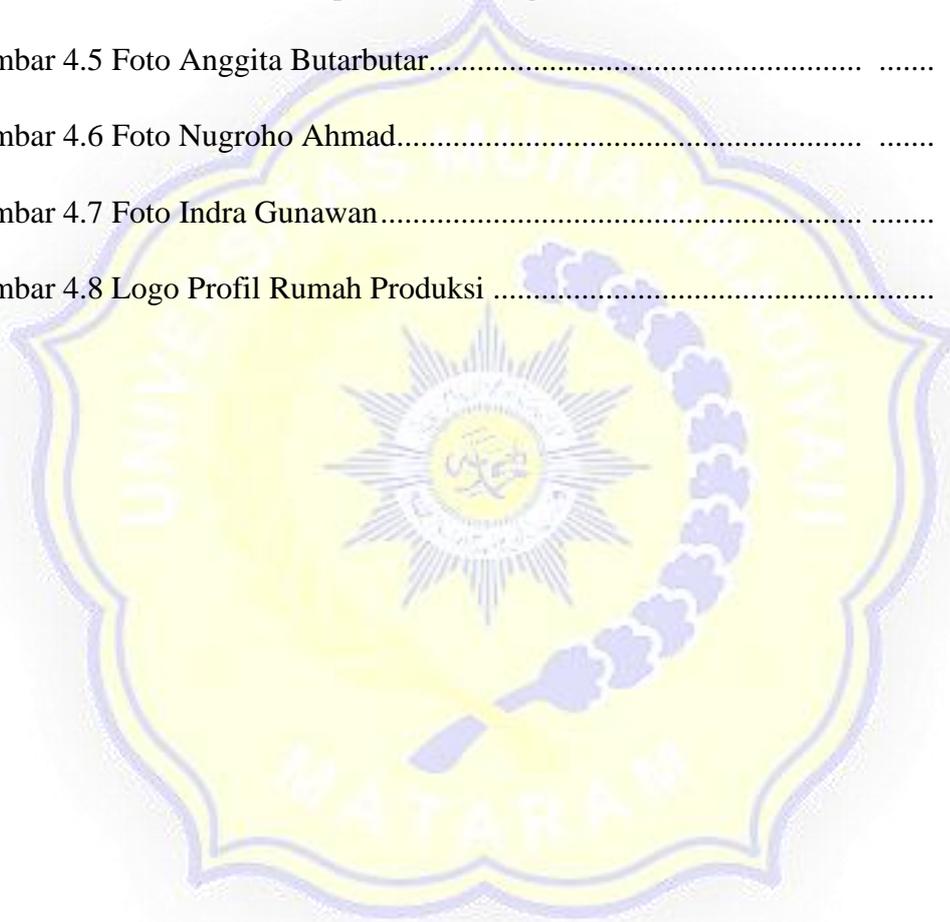
C. Poster Film Ngeri- Ngeri Sedap.....	38
D. Sinopsis Film Ngeri-Ngeri Sedap	40
E. Biografi Pemeran Utama Film Ngeri-Ngeri Sedap.....	44
F. Profil Rumah Produksi Film Ngeri-Ngeri Sedap.....	53
G. Pola Komunikasi Interpersonal Anak Rantau Dan Orang Tua Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap	54
H. Analisis Wacana Kritis.....	57
1. Analisis Wacana Kritis (Awk) Teks	58
2. Analisis Wacana Kritis (Awk) Praktik Wacana.....	104
3. Analisis Wacana Kritis (Awk) Praktik Sosial Budaya.....	105
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
C. Keterbatasan Penelitian.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Analisis Pola Komunikasi Interpersonal.....	54
Tabel 4.1 Analisis Wacana Kritis Dimensi Teks	58
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.1	58
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.2	60
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.3	63
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.4	66
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.5	70
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.6	72
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.7	74
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.8	78
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.9	80
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.10	84
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.11	87
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.12	89
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.13	92
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.14	94
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.15	99
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.16	101
Tabel <i>Scene</i> Film Ngeri-Ngeri Sedap 4.17	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap	38
Gambar 4.2 Foto Arswendy Benisngswara Nasution	44
Gambar 4.3 Foto Tika Panggabean.....	45
Gambar 4.4 Foto Boris Thompson Manullang	46
Gambar 4.5 Foto Anggita Butarbutar.....	48
Gambar 4.6 Foto Nugroho Ahmad.....	50
Gambar 4.7 Foto Indra Gunawan.....	52
Gambar 4.8 Logo Profil Rumah Produksi	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film sebagai media massa, salah satunya disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Kebudayaan dan Seni. Film tidak hanya berfungsi sebagai media refleksi saja, tetapi juga untuk membentuk realitas. Film berkembang tidak hanya sebagai media hiburan saja, tetapi juga sebagai media informasi dan media pendidikan, yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan.¹

Jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara pengucapan dan pemrosesannya. Film dapat berisi informasi dan tentunya memiliki target penonton. Dampak terbesar dari sebuah film adalah meniru. Jika konten film tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial tertentu, maka dapat berdampak negatif pada semua aspek kehidupan. Terkadang lebih dramatis dari pada kehidupan itu sendiri, karena film adalah salah satu bentuk produk media yang memiliki kecenderungan untuk bergerak ke arah hiburan.²

Ada beberapa film yang mengandung unsur budaya dalam *drama family* yang salah satunya ialah *Ngeri-Ngeri Sedap*. Film yang diadaptasi dari novel karya sutradara Bene Dion, dari penerbit Bukune di tahun 2014 film yang bercerita tentang kisah keluarga yang hangat dan kental dengan budaya Batak.³

¹Azzahroh Maulidiyah Lail, “Representasi Ananiah Dalam Film Ali Dan Ratu Queens (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough).” (2022) h.1-2.

²Ibid.h.1-2.

³Beni Prabowo, “Adaptasi Buku ‘Ngeri-ngeris sedap’ Ke Film Layar Lebar,” *Cineverse.Id*, 2022. (diakses pada tanggal 13 November 2022)

Film garapan sutradara Bene Dion Rajagukguk ini adalah film drama komedi yang berhasil menarik lebih dari 2,8 juta penonton sejak pertama kali ditayangkan pada 2 Juni 2022. Film Ngeri-Ngeri sedap juga terpilih sebagai film Indonesia yang didaftarkan dalam kategori film panjang Internasional terbaik di Academy Awards ke-95.⁴

Film yang bagus untuk menjadi tontonan keluarga yang mengandung unsur merantau. Menurut badan pusat statistik (BPS) 56,7 persen penduduk Indonesia merupakan perantau dan saya adalah salah satunya.⁵ Film Ngeri-Ngeri Sedap menceritakan sebuah gambaran nyata tentang dinamika keluarga yang berkaitan dengan adat istiadat. Yang menjadi latar belakang film ini adalah suku Batak yang tinggal di pinggir Danau Toba di Sumatera Utara. Film yang memiliki alur cerita yang banyak dan unik, dimana cerita film tersebut merupakan cerita keluarga yang berkaitan dengan cerita orang tua dan empat anaknya yang merantau yaitu Domu, Gabe, Sahat dan Sarma. Keempatnya masing-masing memiliki kisah sedih dengan masalah yang berbeda-beda.

Tokoh utama sang Ayah yang diperankan oleh Pak Domu dalam film Ngeri-Ngeri Sedap seolah mewakili pandangan masyarakat sebelumnya dalam sistem patriarki di mana laki-laki lebih dominan berperan daripada perempuan. Kewibawaan Ayah sebagai kepala keluarga begitu besar sehingga istri tidak pantas menerimanya, apalagi anak-anaknya. Bagi semua anak Pak Domu, Pak Domu adalah bapak yang

⁴Kistyarini, "Film Ngeri Ngeri Sedap Tayang Di Netflix, Sinopsis Dan Daftar Pemain," *Kompas.Com*, 2022. (diakses pada 13 November 2022).

⁵Monavia Ayu Rizaty, "Penduduk Indonesia Tinggal di Perkotaan pada 2020". Diakses pada tanggal 26 Juni 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish>.

otoriter, bapak yang merasa paling benar dan pendapatnya harus diterima. Namun, dengan modernisasi dan perkembangan masyarakat lebih lanjut, keadaan ini tidak lagi dapat diterima sepenuhnya. Terutama bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi.

Seperti yang kita ketahui, keluarga merupakan unit terkecil dari kehidupan sosial manusia, komunikasi menjadi hal yang utama dalam kehidupan sehari-hari. Model komunikasi dibagi menjadi dua jenis: verbal dan non-verbal. Komunikasi yang melandasi pengertian tentang proses komunikasi antar pribadi sangat penting dalam keluarga, mulai dari cara orang tua mengirim dan menerima pesan dari anaknya atau sebaliknya. Hingga reaksi yang muncul dari komunikasi tersebut adalah merespon. Ukuran dari efektivitas komunikasi interpersonal adalah respon.⁶

Seperti halnya dengan film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang memberikan pandangan yang nyata tentang dinamika pola komunikasi keluarga Indonesia, yang menceritakan ketiga anak laki-lakinya yang merantau, kemudian enggan dan menolak pulang kampung lantaran hubungan mereka yang tidak harmonis karena sang Ayah yang memiliki sifat keras kepala dan sangat kolot untuk menerima pendapat, yang membuat ketiga anak tersebut enggan pulang kampung.

Pola komunikasi interpersonal yang menjadi objek penulis dalam penelitian ini dan objek penelitian ini adalah teks film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Adapun ketertarikan penulis untuk meneliti film *Ngeri-Ngeri Sedap* adalah

⁶Alifiah Mulia Wulandari, "Ngeri-Ngeri Sedap Analisa Antara Kehidupan Dan Adat," *Kompasiana.Com*, 2022, Diakses Pada Tanggal 5 Mei 2023, Dari <https://www.kompasiana.com/alifiahmuliawulandari>.

sesuai dengan keadaan peneliti sendiri yang termasuk kedalam kategori anak rantau. Film tersebut bernuansa drama komedi dan tetap menampilkan nilai-nilai penting suku dan budaya masyarakat khususnya suku Batak, dan sisi kekeluargaan yang relevan dengan kenyataan. Film komedi drama ini bukan sekedar film komedi yang hanya berisikan lawakan saja, akan tetapi terdapat pula pesan-pesan moral yang dapat diambil seperti pentingnya komunikasi dalam keluarga dan orang tua, orang tua adalah pekerjaan seumur hidup, dan mendengar serta memahami satu sama lain.⁷

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas mendorong penulis untuk mengangkat penelitian berjudul: **“Pola Komunikasi Interpersonal Antara Anak Rantau Dan Orang Tua Dalam Film Ngeri-ngeris Sedap”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal anak rantau dan orang tua dalam film Ngeri-Ngeris Sedap?
2. Analisis wacana kritis pola komunikasi interpersonal anak rantau dan orang tua dalam film Ngeri-Ngeris Sedap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal anak rantau terhadap orang tua dalam film ngeri-ngeris sedap.
2. Untuk menganalisis Wacana Kritis Norman Fairclough terhadap anak rantau dan orang tua dalam film Ngeri-Ngeris Sedap.

⁷Anonim, “3 Pesan Moral Dari Film Ngeri-Ngeris Sedap,” Diakses Pada Tanggal 5 Mei 2023, Dari *Tiki.Id* (Jakarta Pusat, 2022), <https://tiki.id/id/blog/961/3-pesan-moral-dari-film-ngeris-ngeris-sedap>.

D. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini dan tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis berharap penelitian ini dapat membawa manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan tambahan pengetahuan tentang media sinematik sebagai sarana kritik sosial.
- b. Selain itu juga, menambah referensi sastra dengan menggunakan analisis kritis terhadap wacana film.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Masyarakat

- 1) Dapat menambah wawasan tentang pola komunikasi interpersonal melalui representasinya dalam film Ngeri-Ngeri Sedap
- 2) Diharapkan dapat menjadi gambaran atau pengetahuan tentang fungsi film sebagai sarana penyampaian pesan yang mungkin mengandung kritik sosial terhadap kehidupan sebagaimana adanya.
- 3) Menambah pemahaman dan informasi tentang dunia perfilman.

b. Untuk Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan peneliti
- 2) Sebagai sarana dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki pada realitas sosial kehidupan

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

- 1) Dapat berkontribusi sebagai rujukan ketika melakukan penelitian ulang dengan tema dan metode yang sama ataupun berbeda
- 2) Dapat menambah pengetahuan keilmuan pada bidang sejenis ataupun yang berkaitan

E. Batasan Masalah

Terdapat banyak nya hal yang dapat di teliti pada film Ngeri-Ngeri Sedap, maka dari itu peneliti membatasi penelitian ini agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah

Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: pola komunikasi interpersonal anak rantau dan orang tua pada film Ngeri-Ngeri Sedap.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sarana pemahaman atas persoalan yang telah dikemukakan, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai sistem penulisan terdiri dari lima bab. Di mana setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang peneliti melakukan perbandingan dan persamaan dengan hasil penelitian terdahulu dan

penjelasan teori yang akan digunakan namun tidak hanya berupa definisi melainkan turut mencantumkan penjelasan alur proses jalannya penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini berisikan tentang metode dan langkah-langkah yang diperlukan peneliti meliputi penelitian yang dipakai, jenis, sumber data penelitian, unit analisis, tahap penelitian, Teknik pengumpulan datanya serta teknik analisis datanya.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, di bab ini berisi tentang umum subyek penelitian yang dimana peneliti akan menjabarkan secara garis besar seputar film Ngeri-Ngeri Sedap. Selain itu, terdapat pula penyajian data temuan serta hasil analisis data temuannya.

BAB V: Penutup, bab terakhir yang meliputi kesimpulan penelitian, dalam hal ini peneliti akan menyajikan hasil dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Setelah melalui sejumlah literatur online dan offline, beberapa skripsi menggunakan analisis yang sama. Peneliti juga mempertimbangkan beberapa skripsi sebagai referensi.

Penelitian yang dijadikan referensi pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Guntur Segara: Mahasiswa Program Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga lulus tahun 2017 dengan judul Analisis Kritik Sosial Pada Film Warkop DKI Reborn (Menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dalam setiap adegan yang mengandung kritik sosial, mengandung banyak unsur kritik yang ditujukan kepada mereka yang memegang kekuasaan negara. Film sebagai pesan dipandang sebagai sarana yang ampuh untuk menyampaikan maksud sutradara kepada penonton. Proses penelitian menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough, yang karakter kritisnya adalah pemahaman mendalam tentang aktivitas, sikap, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana.

Dari hasil penelitian diketahui ada 12 adegan yang mengandung unsur kritis. Unsur kritik ini disampaikan dengan cara yang humoris, sehingga penonton dari berbagai kalangan dapat dengan mudah menerima kesan yang disampaikan. Yang pertama dilihat dari perspektif mikrostruktur, yaitu melalui beberapa bentuk atau ciri teks yang dapat dianalisis dalam proses penemuan makna. Kemudian melalui dimensi struktural, yakni melalui praktik wacana,

termasuk cara komunikator memproduksi teks. Yang terakhir dilihat dari perspektif makrostruktural, berdasarkan pandangan bahwa konteks sosial yang ada di luar media justru mempengaruhi wacana di dalam media.⁸

Selanjutnya penelitian yang dijadikan referensi yaitu skripsi Laura Imelda Dwi Kusuma Anggreani: Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta lulus tahun 2022 dengan judul Analisis Wacana Taubat Pada Film Web Series “Setan Taubat Balik Lagi” Youtube Ricis Official. Berdasarkan analisis aspek Sosio-Kultural Norman Fairclough?” Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis wacana kritis Norman Fairclough.⁹

Terakhir penelitian yang dijadikan referensi penulis yaitu Azzahroh Maulidiyah Lail berjudul “Representasi Ananiah Dalam Film Ali Dan Ratu Queens (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)”. Penelitian ini berjenis analisis teks media bertujuan untuk meneliti tentang bagaimana representasi (penggambaran) Ananiah dalam film Ali dan Ratu Ratu Queens. Untuk mendeskripsikan permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian deskriptif serta metode analisis wacana kritis milik Norman Fairclough agar mampu menemukan makna serta indikasi ananiah yang tersirat dalam film Ali dan Ratu Ratu Queens. Hasil analisis menunjukkan bahwa ananiah dilekatkan pada tokoh orang dewasa melalui

⁸Guntur Segara, “Analisis Kritik Sosial Pada Film Warkop Dki Reborn (Menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough),” 2017.

⁹Laura Imelda Dwi Kusuma Anggreani, “Analisis Wacana Taubat Pada Web Series ‘Setan Taubat Balik Lagi’ Youtube Ricis Official” Skripsi (2022).

karakter atau sikap antar tokoh pada saat memerankan adegan sedang berkonflik. Karakter atau sikap antar tokoh yang dimaksud adalah keras kepala, mudah emosi, pemberontak, dan haus perhatian.¹⁰

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Terdahulu dan Nama Kampus	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Kritik Sosial Pada Film Warkop DKI Reborn (Menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga	Sama-sama menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough.	Terletak Pada Objek. Pada penelitian ini objek nya adalah Film Warkop DKI Reborn sedangkan objek penulis adalah film Ngeri-Ngeri Sedap
2	Analisis Wacana Taubat Pada Film Web Series “Setan Taubat Balik Lagi” Youtube Ricis Official Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Sama-sama menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough.	Terletak Pada Objek. Dalam penelitian ini objek nya adalah Taubat Pada Film Web Series “Setan Taubat Balik Lagi” Youtube Ricis Official sedangkan objek penulis adalah film Ngeri-Ngeri Sedap

¹⁰Azzahroh Maulidiyah Lail, “Representasi Ananiah Dalam Film Ali Dan Ratu Queens (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough).”2022.

No	Judul Penelitian Terdahulu dan Nama Kampus	Persamaan	Perbedaan
3	Representasi Ananiah Dalam Film Ali Dan Ratu Ratu Queens (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)	Sama-sama menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough.	Terletak Pada Objek. Dalam penelitian ini objek nya adalah Film Ali Dan Ratu Ratu Queens sedangkan objek penulis adalah film Ngeri-Ngeri Sedap

B. Pola Komunikasi

1. Macam-Macam Pola Komunikasi

Menurut M.M. Dra. RR. Ponco Dewi Karyaningsih dalam bukunya Ada empat tingkatan atau model komunikasi yang disepakati oleh banyak ahli, yaitu:¹¹

a. Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri. Pikiran misalnya. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi interpersonal dan komunikasi dalam konteks lain, meskipun prinsip komunikasi tidak tercakup secara detail atau menyeluruh. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada efektivitas komunikasi kita dengan diri kita sendiri.

¹¹M.M. Dra. RR. Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, ed. Alviana C, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018), h.22.

b. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi langsung orang ke orang, yang memungkinkan setiap peserta menerima secara langsung tanggapan pihak lain baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi berpasangan, yang hanya melibatkan dua orang, seperti pasangan, dua teman dekat, dan guru siswa. Ciri-ciri komunikasi ganda adalah: Pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang berdekatan, pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara serentak dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab peserta media.¹²

c. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekelompok orang dengan tujuan yang sama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (saling ketergantungan), saling mengenal dan menganggap diri mereka bagian dari kelompok, meskipun setiap anggota mungkin memiliki peran yang berbeda bersama. Misalnya, kelompok ini adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau komite pengambil keputusan. Komentar dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok selalu dapat diketahui dan dijawab langsung oleh peserta lainnya.¹³

¹²M.M. Dra. RR. Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, ed. Alviana C, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018), h.22.

¹³Ibid.

d. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak, elektronik, berbiaya relative mahal yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya, dimana simbol-simbol pesan digunakan secara nyata, terutama dalam hal komunikasi antar pribadi pengguna bahasa.¹⁴

Mulyana dalam bukunya menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan masing-masing peserta secara langsung menerima tanggapan pihak lain, baik secara verbal maupun non-verbal”.¹⁵

Menurut De Vito dalam bukunya, “Komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari satu orang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan tanggapan segera”. Memperhatikan batasan komunikasi De Vito, kita dapat melihat unsur-unsur yang

¹⁴Falikhul Isbach, “Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. Assyafi'iyah gondang tulungagung,” skripsi (2018).

¹⁵Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).h.73.

terkandung di dalamnya adalah pesan, kehadiran seseorang atau sekelompok kecil orang, penerimaan pesan, efek dan komentar.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara tatap muka dan kemudian mendapat tanggapan atau umpan balik secara langsung.

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Dalam implementasinya, komunikasi interpersonal memiliki tujuan sebagai berikut.¹⁷

a. Kenali diri sendiri dan orang lain

Tujuan memberi tahu orang lain tentang diri Anda adalah untuk membantu Anda melihat diri Anda dengan cara baru. Dan dengan komunikasi interpersonal, Anda bisa terbuka kepada orang lain dan terus mengenal orang lain dengan lebih baik.

b. Mengetahui dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal, dimungkinkan untuk memahami sepenuhnya apa yang ada di sekitar kita.

c. Menciptakan dan mempertahankan hubungan yang bermakna

Manusia hidup sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal mendorong pencarian perhatian dan perhatian orang lain.

¹⁶Joseph A De Vito, *The Interpersonal Communication Book*, Harper & Row, New York, 1976, Terj Agus Maulana (Jakarta: Karisma Publishing, 2011).h.4.

¹⁷ Sasa Djuarsa Sendjaja, dkk. "*Pengantar Komunikasi*" (Jakarta:Universitas Terbuka, 2005).hal.13-15.

d. Ubah komunikasi dan perilaku

Dalam komunikasi interpersonal, sering kali ada upaya untuk mempengaruhi dan mengubah sikap dan perilaku orang lain. Seseorang yang mau mengikuti jalan dan pola yang dia miliki.

e. Bermain dan bersenang-senang

Komunikasi interpersonal dapat menghadirkan hiburan, rasa tenang, relaksasi setelah banyak pekerjaan dan tekanan.

4. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Even M. Rogers, ada beberapa ciri komunikasi yang menggunakan saluran interpersonal, yaitu:

- a. Alur pesan cenderung dua arah
- b. Konteks komunikasi adalah tatap muka
- c. Tingkat responsnya tinggi
- d. Kecepatan menjangkau audiens yang besar relatif lambat
- e. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap

Tujuh ciri komunikasi interpersonal adalah:¹⁸

- a. Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal

Komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, yaitu komunikasi pada umumnya selalu terdiri dari dua unsur pokok, yaitu isi pesan dan cara penyampaiannya, baik secara verbal maupun nonverbal.

¹⁸Ambar, "Teori Sosial Kognitif – Asumsi – Konsep," *PakarKomunikasi.Com*, October 2017, diakses dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-sosial-kognitif>.

b. Melibatkan perilaku spontan, kebiasaan, dan sadar

Perilaku spontan adalah perilaku yang dilakukan karena tekanan emosional dan tanpa moderasi atau evaluasi kognitif. Ini berarti perilaku itu terjadi begitu saja. Ucapan spontan dengan intonasi seperti “halo” untuk refleks verbal dan gerakan tangan untuk perilaku nonverbal. Perilaku kebiasaan adalah perilaku yang kita pelajari dari kebiasaan. Perilaku ini khas, dilakukan dalam situasi tertentu dan dipahami oleh semua orang. Contoh verbal menyapa teman baru dan berjabat tangan saat bertemu teman adalah contoh nonverbal. Perilaku sadar, yaitu perilaku yang dipilih karena dianggap sesuai dengan situasi saat ini. Perilaku dirancang dan dirancang ke hulu, dan disesuaikan dengan orang yang menghadapinya, dengan situasi yang perlu dihadapinya, dan dengan situasi dan kondisi yang ada.

c. Komunikasi yang berproses pengembangan.¹⁹

Komunikasi antar individu bervariasi tergantung pada tingkat hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, pesan yang dikomunikasikan, dan cara pesan dikomunikasikan. Komunikasi berkembang dari pemahaman yang mendalam terhadap pihak lain, kemudian semakin dalam, namun tidak menutup kemungkinan untuk putus dan saling melupakan.²⁰

¹⁹Ambar, “Teori Sosial Kognitif – Asumsi – Konsep,” *PakarKomunikasi.Com*, October 2017, diakses dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-sosial-kognitif>.

²⁰Ibid.

- d. Sehubungan dengan umpan balik pribadi, interaksi, dan konsistensi (satu pernyataan harus dikaitkan dengan pernyataan lain sebelumnya).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka di mana kemungkinan umpan balik sangat besar. Dengan demikian, pengirim dan penerima pesan saling berinteraksi.²¹

- e. Mengikuti aturan tertentu.

Ada aturan internal dan eksternal. Aturan intrinsik adalah aturan yang ditetapkan oleh masyarakat untuk mengatur bagaimana orang harus berkomunikasi satu sama lain. Karena aturan-aturan ini dibuat oleh masyarakat, mereka unik untuk setiap masyarakat, budaya, dan negara. Aturan eksternal adalah aturan yang ditetapkan oleh situasi atau masyarakat. Aturan eksternal bergantung pada situasi, misalnya nada di pemakaman berbeda dengan di pesta. Aturan komunitas eksternal, seperti mengunjungi rumah teman paling lambat jam 9 malam.²²

- f. Kekuatan positif.

Komunikasi interpersonal bukan hanya sekedar komunikasi dari pengirim ke penerima atau sebaliknya, melainkan komunikasi dua arah antara pengirim dan penerima pesan.

- g. Berubah sebaliknya.

Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling menginspirasi, mendorong, dan

²¹Ambar, "Teori Sosial Kognitif – Asumsi – Konsep."

²²Ambar, "Teori Sosial Kognitif -Asumsi-Konsep," *PakarKomunikasi.Com*, October 2017, <https://pakarkomunikasi.com/teori-sosial-kognitif>.

memotivasi untuk mengubah pikiran, perasaan, dan sikap mereka berdasarkan topik yang dibahas bersama.

5. Fungsi Komunikasi Interpesonal

Fungsi komunikasi antarpribadi atau (*interpersonal communication*) adalah berusaha meningkatkan hubungan manusia (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian tentang apa yang ada dan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

6. Komunikasi interpersonal Diadik

Menurut Ruliana, Komunikasi diadik disebut (*two way communication*) adalah proses terjadi dua arah antara satu orang dan dua orang lain yang saling berhadapan langsung (*face to face*). Hal ini merupakan bentuk komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang hanya melibatkan dua individu misalnya suami-istri, dua sejawat, guru-murid. Komunikasi diadik hanya dilakukan oleh dua orang saling bergantian menjadi komunikator ataupun komunikan. Dalam komunikasi diadik terdapat tiga bentuk yaitu percakapan, dialog wawancara, baik percakapan, dialog maupun wawancara memiliki karakteristik masing-masing percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Sedangkan dialog berlangsung dengan suasana yang lebih intim lebih dalam dan lebih personal, Sedangkan wawancara sifatnya lebih serius yakni ada pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya menjawab.²³

²³ Intan Hamidah Yuzakky Saputri, "Komunikasi Interpersonal Diadik Antara Orang Tua Tiri dalam Keluarga", Jurnal Komunikatio, 2022

7. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan tanda-tanda atau kata-kata, secara lisan atau tertulis. Komunikasi verbal adalah pesan berupa kata-kata yang bermakna kepada individu dan kelompok. Komunikasi verbal mencakup aspek-aspek berikut:²⁴

- a. *Vocabulary*, yaitu komunikasi tidak akan efektif jika pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti. Oleh karena itu, kata-kata sangat penting dalam komunikasi.
- b. Kecepatan, yaitu komunikasi lebih efektif dan berhasil jika kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.
- c. Intonasi suara akan sangat mempengaruhi arti pesan, sehingga pesan akan memiliki arti yang berbeda jika diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda dan intonasi suara yang tidak proporsional merupakan penghalang komunikasi.
- d. Humor, khususnya komunikasi, dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia, mencatat bahwa tawa dapat membantu menghilangkan stres dan rasa sakit, tawa memiliki hubungan fisik dan psikologis, dan humor saling mendukung dalam komunikasi.

²⁴Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," Pendidikan Dan Konseling 6 (2016): 91.

- e. Singkat dan jelas artinya komunikasi dapat efektif jika disampaikan secara ringkas dan jelas, langsung pada intinya agar lebih mudah dipahami.
- f. Tepat waktu, yaitu orang yang ingin berkomunikasi dapat meluangkan waktu untuk mendengarkan atau memperhatikan pesan yang dikomunikasikan.

Adapun beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu:²⁵

a. Bahasa

Pada dasarnya bahasa merupakan suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal baik lisan, tertulis pada kertas, elektronik ataupun pada media lainnya. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.

Bahasa memiliki banyak fungsi, namun ada empat yang paling erat kaitannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga fungsi tersebut adalah:

- 1) Untuk mempelajari lebih lanjut tentang dunia di sekitar kita.
- 2) Menjalin hubungan yang baik antar manusia.
- 3) Membuat koneksi dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Berbicara.

²⁵Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling 6 (2016): 83.

Kata-kata adalah simbol terkecil dari bahasa. Kata adalah simbol yang melambangkan atau mewakili sesuatu, baik itu orang, benda, peristiwa, atau situasi.

8. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi yang dikomunikasikan tanpa kata-kata atau bahasa nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah transmisi pesan tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal memberi makna pada komunikasi verbal. Yang termasuk komunikasi nonverbal adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Ekspresi wajah merupakan sumber komunikasi yang kaya karena ekspresi wajah mencerminkan keadaan emosi seseorang.
- b. Kontak mata adalah sinyal komunikasi alami. Menjaga kontak mata saat berinteraksi atau mengajukan pertanyaan menunjukkan bahwa orang tersebut terlibat dan menghormati orang lain dengan kemauan untuk mengadvokasi, bukan hanya mendengarkan. dibandingkan dengan
- c. Sentuhan adalah bentuk komunikasi pribadi sementara sentuhan lebih spontan daripada komunikasi verbal.
- d. Postur dan kiprah tubuh merupakan ekspresi diri yang diekspresikan melalui cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak.

²⁶Tri Indah Kusumawati, “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal.”

- e. Erangan, napas dalam-dalam, dan tangisan adalah beberapa cara di mana perasaan dan pikiran seseorang dapat digunakan untuk berkomunikasi.
- f. Gestur adalah alat komunikasi yang dapat memperkuat ucapan. Menggunakan gerak tubuh sebagai bagian integral dari komunikasi, seperti mondar-mandir atau menggerakkan tangan saat berbicara, menunjukkan bahwa seseorang sedang dalam keadaan bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan stres.

C. Pengertian Analisis Wacana (AWK)

Kata analisis wacana terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan wacana. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, penjelasan sesudah dikaji sebaik-baiknya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagian, serta penguraian karya sastra atas unsur-unsurnya untuk memahami pertalian unsur tersebut.²⁷

Secara etimologi, istilah wacana berasal dari bahasa sansakerta, yaitu wac/wak yang memiliki arti “berkata” atau “berucap”. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata “ama” yang berada dibelakang adalah bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna “membedakan” (nominalisasi). Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau urutan.²⁸

Namun istilah wacana diperkenalkan dan digunakan oleh para linguis di Indonesia sebagai terjemahan dari istilah bahasa inggris

²⁷ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet ke-1, H.32.

²⁸ Mulyana, *“kajian wacana: Teori, Metode, Aplikasi dan Prinsip-Prinsip Analisis Wacan”*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005) H.3.

“disource” kata “disource” sendiri berasal dari bahasa latin “discursus” (lari ke sana ke mari). Kata ini dituturkan dari kata “dis” (dan/dalam arah yang berbeda) dan kata “currere” (lari).²⁹

Eriyanto Dalam bukunya yang berjudul “Analisis Wacana, pengantar analisis teks media” mendefinisikan wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan dengan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu.

Menurut *Longman Dictionary of the English Language*, wacana adalah (1) sebuah percakapan khusus yang alamiah formal dan pengungkapannya diatur pada ide dalam ucapan dan tulisan (2) pengungkapan dalam bentuk sebuah nasihat, risalah dan sebagainya, sebuah unit yang dihubungkan ucapan atau tulisan.

Sebuah tulisan adalah sebuah wacana. Tetapi, apa yang dinamakan wacana itu tidak perlu hanya sesuatu yang tertulis seperti yang diterangkan oleh kamus Websters. Sebuah pidato pun adalah wacana juga. Jadi, wacana dikenal lisan dan wacana tertulis. Istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian wacana ialah komunikasi kebahasaan yang terlihat dari rangkaian kalimat

²⁹ Dede Oetomo, “Kelahiran dan Perkembangan Analisis Wacana”, (Yogyakarta: kanisius, 1993), H.3.

yang serasi, yang menghubungkan proporsi kalimat yang serasi, yang menghubungkan proporsi kalimat satu dengan kalimat lain, membentuk satu kesatuan yang ditentukan oleh tujuan.

1. Teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada hakekatnya berusaha membangun model analisis wacana yang berkontribusi pada analisis sosial dan budaya. Norman Fairclough telah menunjukkan bahwa analisis wacana kritis memandang wacana (penggunaan bahasa dalam berbicara dan menulis) sebagai bentuk praktik sosial sehingga dapat memanifestasikan efek ideologis, menciptakan kembali hubungan kekuasaan yang tidak setara antara kelas sosial, laki-laki, perempuan, dan kelas sosial. mayoritas. kelompok dan minoritas.

Oleh karena itu, unsur tekstual yang selalu melibatkan bahasa dalam ruang tertutup dikombinasikan dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Inti analisis wacana Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Analisis wacana kritis Fairclough berusaha untuk mengintegrasikan linguistik dengan perubahan sosial sehingga wacana ini disebut sebagai model perubahan sosial (*Dialectical-Relational Approach/DRA*). Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa karena pemakaian bahasa digunakan untuk merefleksikan sesuatu. Pertama, wacana adalah bentuk tindakan, bahasa digunakan sebagai bentuk representasi dalam melihat realitas sehingga bahasa bukan hanya diamati secara tradisional atau linguistik mikro, melainkan secara makro yang lebih

luas dan tidak lepas dari konteksnya. Kedua, mengimplikasikan adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial.³⁰

Norman Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi, yaitu teks, paraktik wacana, dan praktik sosial kultural.³¹

1. Teks, digunakan sebagai bentuk ekspresi dari sesuatu yang mengandung suatu ideologi, sehingga teks dipisahkan secara linguistik karena kita ingin melihat suatu realitas yang ditampilkan atau dibentuk di dalam teks tersebut. hubungan dengan pembaca (baik formal maupun informal, tertutup atau terbuka) dan cara identitas ditampilkan (identitas penulis dan pembaca), artinya dalam teks ini analisis meliputi representasi, hubungan dan identitas.
2. Praktik wacana, merupakan aspek yang terkait dengan produksi dan konsumsi teks. Proses produksi teks lebih diarahkan pada pencipta teks. Proses ini terkait dengan pengalaman, pengetahuan, kebiasaan, lingkungan sosial, kondisi, keadaan, konteks. Yang dekat dengan diri sendiri atau dalam diri pencipta teks. Sedangkan konsumsi teks bergantung pada pengalaman, pengetahuan, konteks sosial yang berbeda dengan produsen teks atau bergantung pada pembaca/penonton. Bagaimana seseorang bisa mendapatkan teks yang disajikan oleh pembuat teks. Sedangkan hubungannya terletak pada penyebaran teks, khususnya modal dan usaha pengarang teks agar karyanya dapat diterima oleh masyarakat.

³⁰Prana Sutiono Saputra, “Analisis Wacana Kritis Iklan Film Pendek Line Versi Ada Apa Dengan Cinta?”,” Seni Rupa dan Desain Vol 2 (2019): h.18.

³¹Ibid. Prana Sutiono Saputra, “Analisis Wacana Kritis Iklan Film Pendek Line Versi Ada Apa Dengan Cinta?”

3. Praktik sosiokultural, bersifat satu arah terkait dengan konteks ekstratekstual. Seperti konteks situasi. Konteks berhubungan dengan masyarakat, atau budaya, dan beberapa kebijakan mempengaruhi kehadiran teks.

Penelitian ini ingin mengungkap wacana bagaimana pola komunikasi interpersonal anak rantau dengan orang tuanya direpresentasikan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Analisis bahasa, perilaku, dan teks yang mempengaruhi lingkungan sosial.

Menurut Eriyanto, Norman Fairclough membagi analisis wacana kritis ke dalam tiga dimensi: yaitu dimensi teks yang meliputi Representasi, relasi dan identitas. Dimensi wacana yang meliputi produksi dan konsumsi dan. Dimensi sosial budaya yang meliputi situasional, institusional dan sosial.³²

- a. Dimensi Teks

Dimensi teks berkaitan dengan linguistik, analisis melalui kosa kata, semantik dan sintaksis. Menurut Norman Fairclough, ada beberapa tingkatan analisis ukuran teks, yaitu representasi, relasi, dan identitas. Analisis tekstual dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang direpresentasikan, terkait dan diidentifikasi dalam sebuah iklan atau film.³³

- 1) Representasi

³²Prana Sutiono Saputra, “Analisis Wacana Kritis Iklan Film Pendek *Line Versi Ada Apa Dengan Cinta?*”, *Seni Rupa dan Desain* 22 (2019): h.18.

³³Sumartono dan Riyoli Sepnafahendry, “Analisis Wacana Kritis Film Dokumenter „*Sexy Killers*” Karya Sutradara Dandhy Dwi Laksono,” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis* vol.6, no. 2 (2021): h.272.

Secara sistematis, tahap pertama terdiri dari menganalisis aspek representasi, khususnya dengan mendeskripsikan makna yang ada dalam film yang dimulai dari realitas sosial berupa deskripsi. Denotasi digunakan untuk merujuk pada ideologi atau pesan tertentu melalui teks atau ucapan. Tujuan yang diinginkan pencipta atau penulis akan terungkap melalui aspek ini.³⁴

2) Relasi

Pada langkah kedua, analisis dilakukan pada aspek relasional, khususnya dengan mendeskripsikan hubungan antara produser, publik, dan partisipan yang berperan atau muncul dalam teks. Hal ini untuk menyampaikan citra pemilik akun kepada publik.

Dalam proses konstruksi dialog dalam film akan terlihat proses komodifikasi jika konstruksi tersebut dilakukan untuk suatu tujuan yang berkaitan dengan keuntungan finansial. Komoditas adalah benda yang memiliki nilai guna menjadi sesuatu dengan nilai tukar. Mantan barang, yaitu publik, telah menjadi produsen makna yang diekspresikan melalui tanggapan mereka, seperti komentar, suka, langganan, dan bagikan.³⁵

³⁴Siti Ummi Habibah, "Analisis Wacana Kritis Pada Catatan Najwa Berjudul „Trias Koruptika” Perspektif Norman Fairclough," *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 4, no. 2 (2020):h.248.

³⁵Prana Sutiono Saputra, "Analisis Wacana Kritis Iklan Film Pendek Line Versi Ada Apa Dengan Cinta?" *Seni Rupa dan Desain* 22 (2019): h.18.

Produser, khalayak, dan partisipan akan dihubungkan melalui tanda, teks, dialog yang pada film. Dengan ini dapat diketahui bagaimana ketiganya saling berpengaruh terhadap satu sama lain.

3) Identitas

Pada tahap ketiga menganalisis bagaimana produser, khalayak, dan partisipan lainnya digambarkan pada teks. Aspek ini mempertanyakan bagaimana pengarang memosisikan identitasnya dengan konteks sosial yang terlibat pada suatu teks. Identitas akan membongkar bagaimana suatu institusi berkuasa dan mempengaruhi perilaku khalayak. ³⁶

b. Dimensi Praktik Wacana atau analisis mesostruktural merupakan aspek yang terkait dengan proses produksi dan konsumsi teks.³⁷

1) Produksi

Produksi teks lebih diarahkan pada pencipta teks. Proses ini terkait dengan pengalaman, pengetahuan, kebiasaan, lingkungan sosial, kondisi, keadaan, konteks yang dekat dengan diri sendiri atau pencipta teks. Aspek produksi akan memecahkan hal-hal yang sengaja disisipkan pada wacana dalam proses produksinya. Proses produksi akan mempengaruhi

³⁶Syaiful Halim, *Postkomodifikasi Media: Varian-Varian Baru Komodifikasi Di Media Televisi Dan Media Sosial* (Klaten: Lakeisha, 2021).h.124.

³⁷Rengganis Citra C dan Nani Darmayanti, “Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring,” *LITERASI : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 3, no. 1 (2019):h. 3.

tersampaikan atau tidaknya pesan. Sehingga produksi dalam film perlu ditelaah.

2) Konsumsi

Konsumsi teks akan terkait dengan pengalaman, pengetahuan, konteks sosial yang berbeda dengan pencipta teks atau berdasarkan pembaca/penonton. Bagaimana proses seseorang menerima pesan teks yang disediakan oleh pembuat teks. Sedangkan hubungannya dengan penyebaran teks, yaitu modal dan usaha pengarang teks agar karyanya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Konsumen adalah target keuntungan utama dalam pembuatan film atau berita. Berperan dalam tujuan pembuatan teks, sehingga pesan teks ditransmisikan. Dengan aspek konsumsi dapat mengungkapkan pesan yang diterima oleh konsumen.³⁸

- c. Dimensi sosial budaya, aspek yang termasuk dalam analisis makrostruktural ini adalah yang berkaitan dengan konteks di luar teks. Yang mempengaruhi keberadaan teks adalah konteks sosial, budaya, dan politiknya.³⁹ Pada tataran praksis sosial budaya, proses analisis dilakukan dengan menjelaskan hubungan antara proses diskursif pada tataran praktik wacana dengan proses sosial yang berlangsung dalam masyarakat. Analisis praktik sosiokultural dilakukan pada tiga tingkatan:

³⁸Ardhina Saraswati dan Ni Wayan Sartini, "Wacana Perlawanan Persebaya 1972 Terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough," *Jurnal Mozaik Humaniora* Vol.17, no. 2 (2017): h.183.

³⁹Ibid.

1) Situasional

Analisis dilakukan dengan mengaitkan pengaruh aspek waktu dan suasana film dikeluarkan (konteks peristiwa) pada teks yang diproduksi. Situasi yang terjadi dalam realitas sosial dan digunakan dalam produksi teks. Aspek ini lebih mengarah pada konteks peristiwa mikro.

2) Institusional

Analisis dilakukan terhadap pengaruh institusi, baik di media maupun kekuatan luar.⁴⁰ Norman Fairlough membaginya ke dalam dua bagian yang menjadi fokus aspek institusional, yaitu ekonomi media (Pengiklan, Khalayak, pesaing antar media, bentuk intervensi institusi ekonomi lainnya) dan institusi politik yang berpengaruh terhadap kebijakan media. Aspek ini juga berkaitan dengan politik, yang mana kebijakan memiliki pengaruh besar dalam keberadaan teks.

3) Sosial

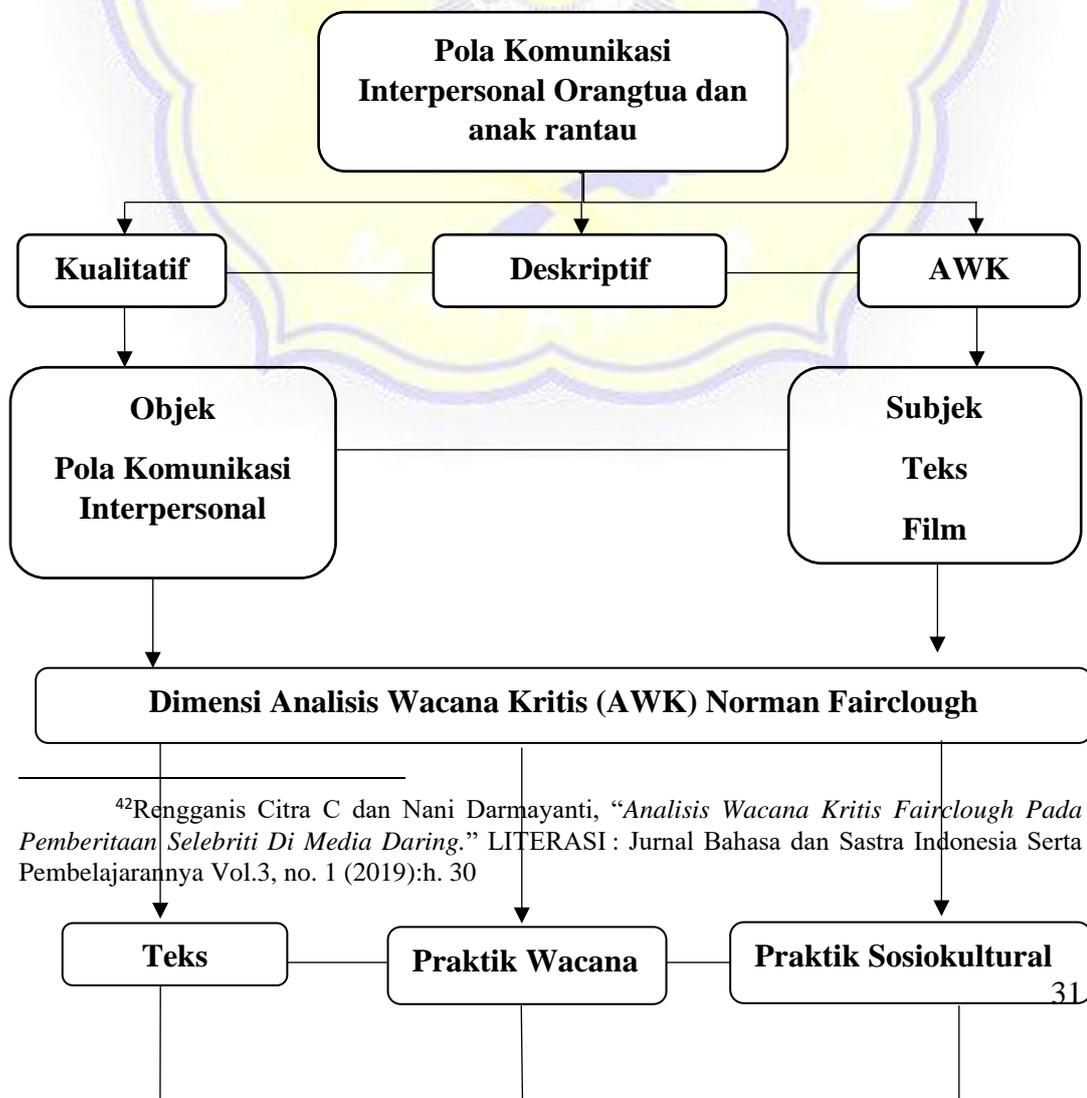
Analisis dilakukan dengan menjelaskan mengapa perubahan sosial dalam masyarakat mempengaruhi tuturan yang muncul dalam film. Dimensi sosial lebih mengarah pada aspek makro seperti sistem politik, ekonomi dan budaya secara umum.⁴¹

⁴⁰Prana Sutiono Saputra, "Analisis Wacana Kritis Iklan Film Pendek Line Versi Ada Apa Dengan Cinta?". Seni Rupa dan Desain 22 (2019): h.18.

⁴¹Ibid.

Ketiga dimensi tersebut kemudian dianalisis dalam tahapan yang berbeda yaitu deskripsi, interpretasi dan interpretasi. Dengan menganalisis teks dari deskripsi yang terdiri dari koherensi, tata bahasa dan diksi. Sedangkan interpretasi meliputi analisis teks interpretasi meliputi produksi, penyebaran dan konsumsi teks. Sedangkan untuk menganalisis praktik sosiokultural yang meliputi tataran situasional, institusional, dan sosial, digunakan eksplanatori.⁴²Dengan demikian, teori ini akan digunakan dalam penelitian untuk mengungkap hal-hal yang mendasari benturan budaya pada film ngeri-ngerii sedap. Tidak hanya itu, perlu diungkap bagaimana pola komunikasi interpersonal direpresentasikan melalui tokoh ayah dan ketiga anak rantau.

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teoritis analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Pendekatan kualitatif ini menitikberatkan pada prinsip-prinsip umum yang melandasi pengungkapan makna dari fenomena sosial dalam masyarakat.⁴³

B. Metode Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif, oleh karena itu digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif sendiri dimaksudkan sebagai penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi faktual yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang subjek penelitian, untuk menarik kesimpulan dari subjek penelitian.⁴⁴

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough yang berupaya menganalisis dimensi teks, dimensi praktik wacana, dan dimensi praktik sosiokultural dalam film Ngeri-Ngeri

⁴³Sinta Kartikasari, "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran Bpjs Di Tengah Pandemi," *Jurnal An-Nida* 122, no. 2 (2020): h.166.

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: ALfabeta, 2008).

Sedap, serta analisis pola komunikasi interpersonal antara orang tua dalam film tersebut.

Penelitian ini menggunakan model kritis yang memiliki beberapa asumsi tentang bagaimana melakukan penelitian dan bagaimana menganalisis teks film. Model kritis memiliki pandangan tersendiri terhadap media, sebuah film harus dipahami secara utuh. Dari perspektif ini, kita tidak hanya melihat bahasa sebagai alat untuk memahami realitas objektif, tetapi juga perlu melihat maksud dari beberapa wacana.⁴⁵

Paradigma kritis mempertimbangkan lebih dari aspek sosial, sejarah, dan budaya wacana. Model kritis harus mampu membentuk kesadaran sosial untuk memperbaiki dan mengubah kondisi kehidupan masyarakat.⁴⁶

D. Sumber Data

Signifikansi sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diturunkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama yaitu film Ngeri-Ngeri Sedap.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk mendukung sumber primer yaitu (ulasan, artikel, publikasi ilmiah, dll).

⁴⁵Azzahroh Maulidiyah Lail, "*Representasi Ananiah Dalam Film Ali Dan Ratu Ratu Queens (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)*", Skripsi, (2020)."

⁴⁶Ibid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dokumen (tangkapan layar/ *screenshoot*)

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah literatur review. Dokumen yang dimaksud adalah naskah film Ngeri-Ngeri Sedap. Biasanya, literature review digunakan ketika peneliti ingin memperoleh informasi tentang suatu peristiwa. Para peneliti akan mengamati dan menganalisis pemindaian film tersebut menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

2. Studi Pustaka

Peneliti mengumpulkan dan mempelajari data melalui literatur dan sumber bacaan seperti buku (jurnal, artikel, dll).

F. Teknis Analisis Data

Jika sumber data yang sudah dipilih telah diperoleh maka, untuk selanjutnya ialah pengumpulan data berdasarkan sumber data yang dimiliki dengan cara sebagai berikut:

1. Menonton film Ngeri-Ngeri Sedap.
2. Membuat Sinopsis film Ngeri-Ngeri Sedap.
3. Menonton Kembali film Ngeri-Ngeri Sedap.
4. Mengamati adanya pola komunikasi interpersonal antara anak rantau dan orangtua pada setiap adegan film Ngeri-Ngeri Sedap.
5. Mengumpulkan data adegan yang memuat pola komunikasi interpersonal pada film Ngeri-Ngeri Sedap.

6. Menganalisis data dimensi teks, dimensi praktik wacana, dimensi praktik sosial dalam film adegan yang telah diperoleh dengan analisis wacana kritis.
7. Membuat pembahasan hasil analisis.
8. Membuat kesimpulan

